

PENGUATAN KARAKTER USIA DASAR BERBASIS PEMBELAJARAN HADIS STUDI KASUS DI MI PESANTREN ANAK SHOLEH BAITUL QUR'AN GONTOR

Sugeng¹, Nurul Iman², Katni Katni³, Riyanto⁴, Tyas Ayuningrum⁵

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : sugeng77@gmail.com¹, nuruliman1972@yahoo.co.id², katni@umpo.ac.id³, riyanto.ump84@gmail.com⁴, tyas_ayu@gmail.com⁵

Received: September 2023

Accepted: September 2023

Published: Oktober 2023

Abstract :

Currently there is a worrying character crisis in Indonesia. Facts prove it as news circulating on social media ranging from cases of students hitting teachers, bullying cases and so on. The objectives of this study are: 1) To explore and describe the strengthening of the character of students; 2) To analyze and describe the forms of Hadith learning in shaping the character of students; 3) To analyze and describe the implications of Hadith learning on the formation of the character of students. In this study, a descriptive qualitative research method will be used through a data mining process with stages of direct observation by researchers, interviews with several informants who are related to this study. The results of this study found that 1) Habituation through various activities at school; 2) Hadith Learning. While for Hadith Learning itself, it is done by dividing it into two stages (1) Learning in the classroom including a) Learning the Qur'an Hadith; b) Writing a Diary book with the theme of the Hadith that students have studied; c) A guidebook for memorizing students which is given by separating the theme of the Hadith; (2) Learning Hadith outside the classroom in the form of Muhadharah activities.

Keywords : Character Building; Hadith Learning; Elementary Education

Abstrak :

Saat ini terdapat krisis karakter yang mengkhawatirkan di Indonesia. Fakta membuktikan sebagaimana berita yang beredar di media sosial mulai dari kasus pelajar yang memukul guru, kasus bullying kasus dan lain sebagainya. Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mengeksplorasi dan mendeskripsikan penguatan karakter santri; 2) Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk pembelajaran Hadis dalam membentuk karakter santri; 3 Menganalisis dan mendeskripsikan implikasi pembelajaran Hadis terhadap pembentukan karakter santri. Dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian Kualitatif diskriptif dengan melalui proses penggalian data dengan tahapan observasi secara langsung oleh peneliti, wawancara dengan beberapa informan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menemukan bahwa 1) Pembiasaan melalui berbagai kegiatan di sekolah; 2) Pembelajaran Hadist. Sedangkan untuk Pembelajaran Hadist sendiri dilakukan dengan membaginya menjadi dua tahapan (1) Pembelajaran di dalam kelas diantaranya adalah a) Pembelajaran Al Qur'an Hadis; b) Penulisan buku Diary yang bertemakan dengan judul Hadis yang telah santri pelajari; c) Buku Pedoman Hafalan santri yang diberikan dengan memisahkan tema Hadis; (2) Pembelajaran Hadis di luar kelas dalam bentuk kegiatan *Muhadharah*..

PENDAHULUAN

Manusia hidup di dunia akan selalu melewati berbagai proses, mulai dari dalam kandungan, bayi, balita, remaja, dewasa kemudian tua. Perkembangan manusia juga tidak luput dari perkembangan fisik, usia, serta karakter yang ada didalam diri manusia. Saat ini manusia telah masuk kepada zaman yang dapat dikatakan zaman modern dengan segala perkembangan yang ada mulai dari teknologi yang sangat berkembang, trend yang bermunculan dengan tanpa batas yang jika masing-masing manusia tidak memiliki batasan dalam memahami trend yang sedang berkembang maka pastinya akan terbawa arus yang ada (Kompas, 2025).

Saat ini terdapat krisis karakter yang mengkhawatirkan di Indonesia. Fakta membuktikan sebagaimana berita yang beredar di media sosial mulai dari kasus pelajar yang memukul guru karena diingatkan, kemudian kasus yang sangat viral belakangan ini yang dapat dikatakan masuk kedalam kategori kasus bullying kasus ini yaitu kasus dimana seorang dokter muda yang mengakhiri hidup karena tidak dapat mengatasi bully dari seniornya siswa SD yang tega membunuh orang dalam gangguan jiwa di Banten (Tribun News, 2025) dan masih banyak lagi kasus yang memancarkan bahwa karakter manusia yang mulai terganggu, dapat dikatakan bahwa lingkungan saat ini juga memiliki peran dalam mempengaruhi karakter manusia, sehingga dapat dipastikan semakin kedepan jelas lingkungan yang akan dapat akan sangat memiliki andil yang besar dalam perkembangan karakter manusia, sehingga manusia harus disiapkan dengan pondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan yang akan datang.

Pendidikan anak usia dasar merupakan sebuah masa diawal manusia mulai membangun pondasi untuk ke masa selanjutnya, sehingga sering kita dengarkan istilah pendidikan karakter dimana pendidikan karakter ini merupakan sebuah rancangan untuk membangun pondasi karakter yang baik dan tepat untuk manusia sehingga saat ini banyak sekolah sekolah dasar yang menyajikan program pendidikan karakter yang diunggulkan dan pastinya masing-masing sekolah memiliki landasan-landasan untuk menjadi pijakan dalam membangun pendidikan karakter.

Al-Qur'an dan Al-Hadis adalah pedoman manusia khususnya Ummat Muslim yang telah ditinggalkan oleh Rasulullah saw kepada seluruh ummatnya. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman bagi ummat manusia dalam menata

kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin baik didunia maupun diakhirat kelak. Al-Hadis merupakan perkataan, perbuatan, dan yang menyangkut hal ihwalnya (Mhd Idris, 2018). konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an dan Al-Hadis selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia karena ia turun untuk berdialog dengan setiap ummat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap problem tersebut, kapan dan dimanapun mereka berada. dari sinilah Hadis dapat menjadi sebuah panutan manusia untuk membentuk karakter.

Hadis dan pendidikan karakter memiliki korelasi yang sangat kuat, terutama dalam konteks masyarakat Muslim. Hadis, sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam, memberikan panduan yang komperhensif mengenai nilai-nilai moral dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter di sisi lain, berfokus pada pengembangan kualitas moral dan etika individu. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan korelasi antara Hadis dan pendidikan karakter (Ningsih, T, 2018) :

Sumber Nilai-nilai Karakter, Hadis mengandung banyak ajaran mengenai nilai-nilai karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang didasarkan pada Hadis membantu individu untuk menginternalisasi nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh Perilaku Mulia, Hadis berisi kisah-kisah dan contoh-contoh perilaku mulia dari Nabi Muhammad SAW yang dapat dijadikan teladan. Pendidikan karakter yang menggunakan Hadis sebagai referensi memberikan contoh konkret mengenai bagaimana nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.

Pedoman Etika dalam Berbagai Situasi, Hadis memberikan panduan etika yang detail dalam berbagai situasi kehidupan, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin membekali individu dengan kemampuan untuk mengambil keputusan etis dalam berbagai situasi.

Penguatan Identitas dan Integritas, Dengan mempelajari Hadis, individu dapat memperkuat identitas mereka sebagai Muslim yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Pendidikan karakter yang berdasarkan Hadis membantu individu untuk membangun integritas, yaitu konsistensi antara nilai-nilai yang diyakini dengan tindakan yang dilakukan.

Pembentukan Sikap Sosial yang Baik, Hadis banyak membahas tentang bagaimana berperilaku terhadap orang lain, termasuk sikap empati, tolong-menolong, dan menjaga hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin mengembangkan sikap sosial yang baik dan tanggung jawab terhadap komunitas.

Motivasi dan Inspirasi, Hadis memberikan motivasi dan inspirasi bagi individu untuk selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan karakter yang menggunakan Hadis sebagai sumber ajaran dapat memberikan dorongan moral dan spiritual yang kuat bagi individu untuk terus berkembang dan memperbaiki diri.

Dengan demikian, Hadis dan pendidikan karakter saling melengkapi dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan berperilaku baik. Hadis memberikan dasar teologis dan praktis yang kuat, sementara pendidikan karakter memberikan metodologi dan pendekatan yang sistematis untuk mengembangkan kualitas moral dan etika pada individu (Adawiyah, R., & Askar, R. A, 2024).

Karakter sendiri merupakan suatu urgensi yang sampai saat ini masih hangat diperbincangkan diberbagai kalangan, mulai dari dunia pekerjaan, dunia bisnis, ataupun juga dalam dunia pendidikan tentunya. Hal ini terjadi karena dengan berkembangnya zaman serta berputarnya trend yang ada membuat pengaruh besar dalam karakteristik manusia yang ada. Orang tua mulai khawatir dengan perkembangan zaman yang ada berikut juga pengaruh besar dalam kehidupan anak-anaknya sehingga tidak sedikit orang tua yang mencari dan bertekad untuk mengeluarkan biaya yang besar untuk mendapatkan pendidikan yang lengkap untuk anak, mulai dari segi akademis sampai kepada pendidikan karakter yang akan menjadi bekal bagi anak dalam menjalani kehidupan yang akan datang (Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng, 2022).

Pentingnya pendidikan karakter menjadi sebuah keharusan sekolah atau pondok pesantren memiliki metode yang baik dalam pembentukan karakter, dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler atau juga dapat diberikan melalui kegiatan intrakurikuler. Pendidikan Karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai etika serta moral pada manusia sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki perilaku baik, bertanggung jawab serta berintegrasi dalam segala sesuatu (Nur Ainayah, 2013).

Penelitian melakukan observasi awal di Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor, Mlarak, Ponorogo yang memiliki visi dan misi sebagai sekolah

pembentuk karakter anak usia dini dan dasar. Peneliti menemukan sebuah keunikan dimana terdapat sebuah kegiatan yang sering dilakukan oleh santri di sekolah tersebut yang dapat dikatakan jarang dilakukan, yaitu mengenalkan dan mengajarkan beberapa Hadis yang telah dipilih oleh bagian kurikulum di Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an, dimana dalam pernyataan salah satu perintis lembaga ini mengatakan bahwa pembelajaran Hadis ini dipilih karena dinilai dapat memberikan dampak yang baik bagi pembentukan karakter santri di MI Pesantren Anak Sholeh, sehingga hal ini menjadi dasar yang kuat bagi seluruh santri. Selain dari MI Pesantren Anak Sholeh ada juga salah satu sekolah yang peneliti datangi yang juga menjadi sekolah Islam unggulan yang berada Maospati, Magetan yaitu SD IT Al Furqon Maospati dimana dalam penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat sebuah informasi dari salah satu guru yang telah berjuang ikut merintis dari awal sekolah ini dari awal, SDIT Al Furqon Maospati ini berhasil menghasilkan anak-anak yang memiliki karakter yang baik dan setelah melalui pengamatan diawal ini sekolah ini memilih penguatan karakter menggunakan pembelajaran aqidah akhlaq serta pelajaran qur'an Hadis di pembelajaran setiap harinya, namun dirasa belum cukup jika melihat perkembangan zaman saat ini, namun dikalangnya sekolah ini dapat dikatakan lebih terdepan dalam menyiapkan pendidikan karakter dengan landasana kedua pembelajaran ini. Jika disimak akan sama dengan yang dilakukan oleh MI Pesantren Anak Sholeh yang juga memberikan pembelajaran Aqidah Akhlaq dan Qur'an Hadis dan yang membedakan MI Pesantren Anak Sholeh menambahkan sebuah formula yang baik yaitu Hadis yang diberikan kepada peserta didik yang dikemas dengan baik untuk menanamkan karakter pada santri, hal ini yang menjadikan peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih jauh mengenai sejauh mana peran pembelajaran Hadis ini dapat membentuk karakter manusia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini mengumpulkan data tidak menggunakan hitung-menghitung, namun dengan cara mengolah data dalam bentuk kata kata deskriptif melalui data data yang langsung ditemukan oleh peneliti pada kejadian yang natural terjadi dilapang tanpa adanya setingan adegan, berasal dari foto-foto atau data-data lain yang mendukung yang ditemukan oleh peneliti di MI Pesantren Anak Sholeh Khususnya pada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Hadis dan pembentukan karakter siswa. Sumber data

yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diperoleh dengan beberapa sumber data diantaranya adalah Pengamatan di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor seputar kegiatan yang berhubungan dengan penguatan karakter santri melalui pembelajaran Hadis, selain dari ada itu sumber data yang akan digunakan adalah dokumentasi atau arsip yang ada di I Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an dan wawancara testruktur kepada pihak pihak terkait dengan kegiatan pembelajaran Hadis guna peningkatan karakter santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada di Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor tentang upaya Penguatan Karakter Usia Dasar Berbasis Pembelajaran Hadis. Penelitian ini akan dijelaskan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap informasi yang diperoleh dari penelitian saling mendukung. Data hasil observasi dan wawancara adalah data penting karena merupakan bagian penting dari proses analisis data. Data dari hasil dokumentasi digunakan sebagai pendukung untuk mendukung data utama. Peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana Penguatan Karakter Usia Dasar Berbasis Pembelajaran Hadis di Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor dengan hasil sebagai berikut :

Program penguatan karakter santri di MI Pesantren Anak Sholeh.

Program penguatan karakter di MI Pesantren Anak Sholeh Baitu Qur'an melalui berbagai perencanaan yang telah dilakukan oleh jajaran penting di lingkungan Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an tidak hanya melalui pembahasan yang dilakukan oleh jajaran kepala madrasah dengan bagian kurikulum di lingkungan MI saja namun juga dibahas dan dipersiapkan oleh pendiri, pimpinan dan seluruh jajaran penting di Pesantren Anak Sholeh, dalam perencanaan yang dilakukan oleh seluruh jajaran, maka telah terumuskan sebuah program yang digunakan untuk menanamkan karakter pada santri dengan dua bagian yang berbeda, dimulai dari program kegiatan yang dilakukan pada kegiatan didalam kelas dan juga dilakukan pada kegiatan di luar kelas atau yang sering kita kenal dengan ekstrakurikuler, hal ini disampaikan oleh kepala madrasah MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Al Ustadz Tulus Setiyono, S.Pd, yang menyampaikan:

“selama MI berdiri banyak yang menanyakan kenapa MI memilih sebuah branding sekolah pembentuk karakter dan hal ini juga sering membuat banyak orang penasaran seperti apa cara MI PAS ini menanamkan karakter pada santrinya, dan hal ini memang menjadi sebuah fokus yang telah

digagas oleh para pendiri dan pimpinan di Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an hal ini telah disusun serta dibicarakan sejak PAS berdiri di tahun 2009 mulai dari kegiatan yang ada didalam kelas serta kegiatan yang dilakukan di luar kelas hal ini dirancang agar penguatan karakter bisa masuk kedalam santri dengan baik dan lengkap"

Dalam penguatan karakter membutuhkan sebuah cara yang dilakukan dengan seimbang yaitu dengan melakukannya di dalam kelas berikut juga di luar kelas, hal ini telah dilakukan oleh MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor kurang lebihnya lebih dari lima tahun, dan dirasa merupakan sebuah cara yang cukup efisien untuk menanamkan karakter pada santri karena segala program yang disusun disesuaikan dan di buat berhubungan satu sama lain sehingga akan menghasilkan hasil yang dapat terukur. Program penguatan karakter tersebut antara yaitu

Program penanaman karakter santri di MI PAS Baitul Qur'an Ponorogo, meliputi program di dalam kelas dan diluar kelas. Diantara program tersebut seperti pembelajaran hadits dikelas, penulisan buku diary, pedoman hafalan hadits, pembelajaran hadits diluar kelas melalui kegiatan muhadharah.

Hal ini relevan dengan pendapat Meiliza Sari yang menyatakan penguatan karakter pada anak usia pendidikan dasar dapat dilakukan melalui membacakan hadits nabi yang mengandung cerita terkait dengan karakter. Memberikan contoh dari orang tua atau guru tentang karakter yang baik. Mempraktekkan dalam kegiatan, serta diskusi. Menanamkan karakter melalui hafalan hadits (Meiliza Sari, 2023).

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang dituliskan oleh Zein dan Sri Hafizatul, bahwa penanaman karakter dilakukan dengan menggunakan pembelajaran Hadis merupakan sebuah program yang baik dan tepat, hal ini menjadi tepat karena Hadis sendiri merupakan (1) Sumber nilai karakter; (2) merupakan contoh perilaku mulia; (3) pedoman etika dalam berbagai situasi; (4) penguatan identitas dan integritas; (5) pembentukan sikap social yang baik dan (6) Motivasi dan Inspirasi (Sri Hafizatul Wahyuni Zain dkk, 2024). Berdasarkan dari keseluruhan hal tersebut membuat pemilihan Hadis sendiri merupakan pilihan yang berdasarkan kepada segala hal yang akan menjadi pedoman hidup manusia, hal ini juga sangat tepat jika telah diajarkan mulai dari tingkatan anak pada sekolah dasar dimana dalam fase ini merupakan usia yang masih sangat mudah untuk dapat menanamkan sebuah pondasi karakter yang berbekas dan tertancap pada diri anak. Hadis sendiri merupakan sebuah pola berperilaku yang

dicontohkan oleh Nabi Muhammad S.A,W dimana hal ini merupakan contoh terbaik yang patut di ikuti oleh seluruh umat, dari Hadis yang ada seperti adab makan, peduli lingkungan dan juga beberapa judul Hadis yang ada dapat di kaitkan dengan kehidupan nyata manusia. Hal ini sesuai dengan penelitian Nelmi Hayati dan Puji Pratami yang berjudul Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Psikologi Pendidikan Islam dalam Kajian Hadis (Hayati dan Pratami, 2024) menyatakan Pendidikan karakter sebagai upaya kolaborasi edukatif dari tiga spek yaitu pengetahuan, perasaan dan perbuatan. Adapun dalam psikologi pendidikan Islam disebutkan bahwa pendidikan karakter adalah elaborasi pendidikan Akhlak atau budi pekerti yang mencerminkan jiwa diri seseorang menjadi karakter muslim sejati yang diinginkan oleh Alquran, yaitu karakter muslim yang memiliki akhlak mulia dimana dalam hal ini adalah Nabi Muhammad S.A.W sehingga Hadis merupakan salah satu cara yang tepat untuk menanamkan karakter pada manusia. Sehingga hal ini menjadi sebuah acuan yang tepat mengapa MI Pesantren Anak Sholeh memilih pembelajaran Hadis untuk menanamkan karakter pada siswa.

Bentuk-bentuk pembelajaran Hadis yang dilakukan oleh MI Pesantren Anak Sholeh dalam membentuk karakter santri.

Dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadis diisi dengan berbagai kegiatan dan cara agar santri memiliki pemahaman yang baik terhadap tema Hadis yang diajarkan, seperti menggunakan metode cerita atau juga terkadang menggunakan video yang sesuai dengan tema, seperti yang disampaikan juga oleh Al Ustadzah Aizatul Aizah yang merupakan wali kelas enam, menyampaikan

“dalam penyampaian materi kami sebagai guru harus banyak berinovasi seperti kami harus memberikan cerita kadang yang menurut saya paling membuat anak tertarik itu memberikan contoh video yang berhubungan dengan tema yang ada karena dari visual ini anak menjadi lebih mengerti lagi, seperti yang pernah saya lakukan dalam pemberian materi tentang Hadis dengan tema keutamaan memberi saya memberikan sebuah video dikelas dan setelah anak-anak menonton saya meminta anak-anak menjelaskan apa yang mereka terima atau dapat dari melihat video tersebut. Setelah itu baru saya sambungkan lagi dengan Hadis Keutamaan Memberi dan ditutup dengan mengajak santri melafadzkan Hadis tersebut bersama”

Dalam pemaparan ini memang terlihat bahwa tema yang ada didalam

buku pelajaran Al qur'an Hadis juga memiliki tema Hadis yang diajarkan juga memiliki tema yang berhubungan dengan apa yang akan dilakukan manusia dalam keseharian, sehingga memang dalam menanamkan karakter melalui pembelajaran ini dapat dikatakan tepat karena dalam penyampaiannya guru tidak akan meluas ke tema-tema yang mungkin belum saatnya diterima oleh anak usia sekolah dasar. Media penyampaian juga memiliki perhatian yang penting karena dengan media yang tepat maka santri akan bisa mendapatkan bekal yang tepat dan sesuai dengan maksud dari penjelasan dengan tepat. Berikut merupakan salah satu foto dari buku pelajaran yang digunakan oleh santri kelas enam.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MI Pesantren Anak Sholeh dalam penguatan karakter melalui pembelajaran Hadis sangatlah beragam hal ini ditunjukkan dengan kesungguhan dan wujud dari pergerakan program yang telah terlaksana selama kurang lebihnya lebih dari lima tahun ini, diantara program yang dijalankan juga dibagi menjadi kegiatan yang dilakukan didalam kelas dan diluar kelas, adapun kegiatan yang dilakukan di dalam kelas Penulisan buku Diary dengan menggunakan tema yang diambil dari judul-judul Hadis yang telah ditentukan dan terpilih. Adanya buku pedoman hafalan yang berisikan beberapa judul Hadis yang telah disusun mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam dimana seluruh santri wajib untuk menghafalkannya

Sedangkan diantaranya program yang dilakukan di luar kelas adalah kegiatan muhadharah atau yang juga dikenal dengan sebutan pidato. Dimana dalam hal ini santri akan mendapatkan tugas untuk membuat teks pidato serta akan menyampaikannya dihadapan teman-temannya dan apa yang disampaikan ini menggunakan tema dari judul Hadis yang telah mereka pelajari. Seluruh kegiatan ini dapat dikatakan tepat dalam proses penguatan karakter menggunakan Hadis karena dalam prosesnya terdapat beberapa cara yang telah dilakukan dengan tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan usia anak sekolah dasar mulai dari membacakan, mendengarkan mengulang ulang bacaan Hadis serng diperdengarkan serta didukung dengan berbagai media, hal ini sealras dengan apa yang disampaikan oleh Siti Riqoh dan Ahmad Syaikh (Asykur dkk, 2021), bahwa dalam memberikan pembelajaran Hadis pada anak usia dini dan dasar terdapat sebuah cara yaitu 5 M membaca, mendengarkan, menirukan, menghafal dan menggerakkan, serta pemilihan media penunjang lainnya juga diperlukan dengan berbagai inovasi yang ada.

Implikasi Hadis terhadap pembentukan karakter santri di MI Pesantren Anak

Sholeh Baitul Qur'an

Hadis merupakan sebuah ilmu yang dapat dikatakan terdapat banyak pedoman yang sangat baik untuk contoh berperilaku sehari-hari bagi Manusia hal ini yang membuat MI Pesantren Anak Sholeh tetap pada keyakinan dan program yang telah dijalankan selama bertahun-tahun dan menurut Al Ustadz Tulus Setiyono selaku kepala sekolah dalam mempertahankan program-program dalam penguatan karakter santri melalui pembelajaran Hadis hal ini disampaikan oleh beliau dalam wawancara sebagai berikut

“menurut kami pembelajaran Hadis ini memiliki sebuah dampak yang menurut kami sangat luar biasa dalam perubahan karakter santri dari tahun ketahun atau yang bisa dikatakan dalam setiap kenaikan Tingkat kelas santri mendapatkan banyak perubahan yang terstruktur dan terlihat dalam keseharian, hal ini saya sampaikan karena memang dalam pengawasannya saya selaku kepala sekolah juga selalu dibantu oleh bagian pengasuhan atau yang biasa dikenal kesiswaan selain itu juga dibantu pengawasan dari wali kelas yang selalu ikut dalam pengawalan pembelajaran Hadis ini sampai kepada perubahan perubahan karakter yang ada pada santri”

Implikasi dari pembelajaran Hadis dalam menamakna karakter yang baik kepada santri di MI Pesnatren Anak Sholeh ini sangat terasa karena beberapa indikator karakter pada anak usia dasar yang telah dituliskan oleh Asykur, Husniyatus Salamah Zainiyati, dan Siti Munawaroh tercapai melalui berbagai program yang telah diupayakan, diantaranya adalah.

1. Kejujuran dimana dalam hal ini terlihat bahwa santri bisa bersikap jujur dari mulai dalam perkataan mereka dan juga ucapannya. Hal ini dapat terlihat dalam keseharian mereka yang diawasi oleh wali kelas dan dikuatkan dengan bagian pengasuhan santri. Hal tersebut terjadi karena memang terdapat Hadis yang telah dipelajari para santri pada kelas empat dengan tema balasan kebohongan, dari hal ini membuat santri merasa takut untuk berbohong dan akhirnya para santri juga bisa saling mengingatkan.
2. Peduli lingkungan dan peduli sosial dalam hal ini santri terlihat saling peduli dengan menjaga mulai dari lingkungan mereka dan juga orang orang disekitar. Hal ini dilandasakan dengan tema Hadis yang mereka pelajari juga yaitu Hadis kebersihan dan Hadis untuk saling mengingatkan. Terlihat jelas dari cara santri yang spontan mengingatkan teman mereka yang melakukan sebuah kegiatan yang jauh dari apa yang dicontohkan oleh Rasulullah kepada

umat Islam, santri langsung mengingatkan dengan landasan Hadis yang telah mereka hafalkan seperti larangan makan sambil berdiri, larangan berbicara bohong, larangan membenci dan yang lainnya.

3. Disiplin dan tanggung jawab, dimana dalam hal ini santri mulai terdidik untuk dapat hidup dengan disiplin dan bertanggung jawab atau tugas mereka melalui berbagai program kegiatan yang telah mereka lakukan seperti dampak dari kewajiban menghafal Hadis pada buku pedoman hafalan yang akhirnya adakan diujikan kepada mereka dalam proses ujian lisan, yang lainnya adalah tanggung jawab dalam menjalankan tugas pidato yang memang sudah menjadi jadwal yang paten dan terstruktur dengan segala rentetan prosesnya yang setiap santri wajib dalam menyelesaikannya, hal ini membuat santri akhirnya terdidik dan terbentuk.

Seperti halnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uzdlifatul Chasanah dengan judul Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini dimana dalam penelitian ini juga menyampaikan bahwa Hadis merupakan sebuah Ijtihad yang dilakukan dengan sumber dari wahyu Allah serta apa yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad serta didalamnya memang terdapat berbagai Hadis dengan berbagai pembahasan namun dalam beberapa tema Hadis yang memang sesuai dengan pola penguatan karakter pada anak usia dini dan dasar mulai dari Hadis yang berkaitan dengan berbekati kepada orang tua, menjaga lingkungan, sopan santun dimana tema-tema Hadis yang ada jika dapat dikelompokkan dengan baik dan sesuai dapat memberikan dampak yang baik bagi anak setelah diajarkan (Chasanah, 2021).

Hal ini sesuai dengan acuan perkembangan karakter yang harusnya terbentuk pada anak usia dasar, dan di MI Pesnatren Anak Sholeh sendiri hal ini tercapai dengan baik dengan implikasi dari pembelajaran Hadis yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah serta diberlakukan dan dikawal dengan baik sehingga dapat menghasilkan hasil yang baik dan sesuai dengan target perkembangan karakter yang diharapkan terjadi pada santri.

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini peneliti menemukan persamaan dengan penelitian yang pernah ada yaitu penelitian ini juga sepakat bahwa Hadis merupakan sebuah landasan yang tepat digunakan untuk menanamkan karakter pada anak usia dasar. Sedangkan perbedaan yang terdapat dari penelitian ini adalah dalam penelitian ini terdapat temuan dimana ada berbagai cara serta jenis sarana yang dapat diaplikasikan untuk mendukung pembelajaran Hadis untuk anak usia dasar agar lebih mudah serta

menyenangkan yang dimana sesuai dengan usia anak pada sekolah dasar, selain dari pada itu seluruh pengaplikasiannya dapat dikemas dalam pembelajaran yang dilakukan di berbagai situasi di sekolah.

KESIMPULAN

Penguatan karakter santri di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an dilakukan dengan beberapa cara yang telah disepakati oleh seluruh jajaran di lembaga diantaranya adalah melalui sebuah pembiasaan yang dikemas dengan berbagai kegiatan santri di sekolah dan juga melalui pembelajaran hadist yang dimana hal ini sesuai dengan landasan umat Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadis, dari pembelajaran Hadis diharapkan santri mendapatkan sebuah dasar yang baik sesuai apa yang dicontoh oleh nabi Muhammad S.A.W. Bentuk-bentuk pembelajaran Hadis yang dilakukan oleh MI Pesantren Anak Sholeh dalam membentuk karakter santri yaitu memberikan suatu program yang telah dirancang dan dilakukan selama lima tahun ini yaitu dengan memberikan program yang ada didalam kelas dan juga program yang dilakukan di luar kelas, program di dalam kelas yaitu (1) Pembelajaran Al Qur'an Hadis; (2) Penulisan buku Diary yang bertemakan dengan judul Hadis yang telah santri pelajari; (3) Buku Pedoman Hafalan santri yang diberikan dengan memisahkan tema Hadis yang diberikan dengan membaginya menjadi enam jenjang.

Implikasi dari seluruh pembelajaran Hadis ini sangatlah sesuai dengan indikator capaian karakter pada usia dasar, seperti santri dapat memiliki sikap yang jujur dalam ucapan dan juga jujur dalam perilaku, dapat bersikap dengan baik terhadap lingkungan dengan menerapkan apa yang telah Rasul ajarkan selain itu juga santri dapat berdisiplin dalam waktu dan tindakan

DAFTAR PUSTAKA

- "Kronologi Pembunuhan Sadis Odog Oleh Siswa Sd Di Lebak Banten, Korban Dipukuli Dan Dibakar - Tribunnews.Com," Diakses 30 Juni 2025, <https://www.tribunnews.com/Regional/2023/06/17/Kronologi-Pembunuhan-Sadis-Odog-Oleh-Siswa-Sd-Di-Lebak-Banten-Korban-Dipukuli-Dan-Dibakar>.
- Mhd Idris, "Metode Pemahaman Hadis Modernis," *Jurnal Ulunnuha* 7, No. 1 (2018): 29-39, <https://doi.org/10.15548/ju.v7i1.235>.
- Ningsih, T. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas". *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24 (2019). 220-231.
- Adawiyah, R., & Askar, R. A. "Sinonimitas Hadits: Telaah Sinonim Term Hadits, Struktur, Dan Macam Hadits". *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis*, No 4 (2024), 150-159.

- Riskal Fitri Dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter" *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1 (1 Juni 2022): 42-54.
- Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, No. 1 (1 Juni 2013): 25-38.
- Meiliza Sari, "Penguatan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar," *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1, No. 1 (2023): 54-71.
- Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, Dan Herlini Puspika Sari, "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 4 (2024): 199-215.
- Hayati Dan Pratami, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Dalam Kajian Hadis."
- Asykur Asykur, Husniyatus Salamah Zainiyati, Dan Siti Munawaroh, "Desain Pembelajaran Qur'an Hadis Model Jerold E. Kemp Berbasis Multimedia Di Madrasah Tsanawiyah," *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 6, No. 1 (2021).
- Chasanah, "Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini | *Jurnal Living Hadis.*" 2, No. 1 (2021)